

KISI-KISI DAN PRINSIP-PRINSIP PROFIL PELAJAR PANCASILA

1st Kusrini Setyowati, 2nd Imron Arifin, 3rd Juharyanto

¹ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang 65145
rinisdj@gmail.com

² Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang 65145
imron.arifin.fip@um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang 65145
Juharyanto.fip@um.ac.id

Abstract: *This research basically aims to find out how far the indicators are related to the profile of Pancasila students.. This research is a supporting study related to the grid and principles of the Pancasila student profile where the researcher describes the key elements of the Pan-casila student profile indicator based on the nation's personality. This research uses litera-ture study method (Literature Review). Through reading, taking notes, and studying, a framework of thought is created about the grid and principles of the Pancasila student profile. The results of this study are based on the main indicators of the profile of Pancasila students, namely: first, religious ethics. second, personal ethics. Third, ethics to humans. Fourth, ethics towards nature and fifth, state ethics. Then the attitude of global diversity with the main characteristics, namely: first, recognizing and appreciating culture. Second, intercultural communication skills in interacting with others. Third, introspect and be responsible for the experience of diversity. The gotong royong indicator has the key element of collaborating or collaboration between students on positive things, helping each other, and caring and sharing. And the attitude of critical reasoning has the main elements, namely: first, obtaining and processing information and ideas. Second, analyze and evaluate reasoning. Third, reflect on thoughts and thought processes. And fourth, make a decision. The creative attitude has main elements, namely: first, generating original ideas and second, producing works and third, original actions.*

Keywords: *Pancasila student profile, Indicators, Key elements.*

Abstrak: Penelitian ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana indikator terkait dengan profil pelajar Pancasila. Peneliti ini sebagai kajian pendukung terkait dengan kisi-kisi dan prinsip-prinsip profil pelajar Pancasila dimana peneliti memaparkan elemen kunci indikator profil pelajar Pancasila berdasarkan kepada kepribadian bangsa. Penelitian ini menggunakan metode studi literature (*Literature Riview*). Melalui membaca, mencatat, dan menelaah maka tercipta kerangka pemikiran tentang kisi-kisi dan prinsip-prinsip profil pelajar Pancasila. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan indikator utama profil pelajar pancasila yaitu: *pertama*, etika beragama. *kedua*, etika pribadi. *Ketiga*, etika kepada manusia. *Keempat*, etika terhadap alam serta *kelima*, etika bernegara. Kemudian sikap Berkebhinekaan global dengan ciri-ciri utama yaitu: *pertama*, mengenal dan menghargai budaya. *Kedua*, kemampuan komunikasi interkultural hubungannya dengan sesama. *Ketiga*, introspeksi, bertanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan. Indikator gotong royong memiliki elemen kunci berkolaborasi atau kerjasama antar pelajar pada hal-hal positif, saling menolong, serta peduli dan berbagi. Serta sikap bernalar kritis

Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas) - 2022

Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

memiliki elemen utama yaitu: *pertama*, mendapat dan memproses informasi dan ide. *Kedua*, menganalisis dan mengevaluasi penalaran. *Ketiga*, melihat kembali pemikiran dan proses berpikir. Serta *keempat*, membuat keputusan. Sikap kreatifitas memiliki elemen utama yaitu: *pertama*, menghasilkan ide original serta *kedua*, menghasilkan karya dan *ketiga*, perbuatan original.

Kata Kunci: Profil pelajar Pancasila, Indikator, Elemen kunci.

Salah satu bentuk tindakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yaitu pembentukan karakter. Pendidikan dalam tujuannya untuk peningkatan nilai dan karakter sangat dibutuhkan terutama terkait keseimbangan antara perkembangan teknologi dan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Profil pelajar Pancasila pada dasarnya merupakan bentuk penanaman karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan berdasarkan kebudayaan sekolah dalam bentuk intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun proyek penguatan karakter profil pelajar Pancasila melalui budaya kerja.

Profil pelajar Pancasila pada dasarnya sejalan dengan konsep integritas Indonesia sebagai sebuah bangsa. Sebagaimana bahwa eksistensi bangsa ditentukan karakter bangsa itu sendiri. Profil pelajar Pancasila menjadi nilai etika bagi insan muda di Indonesia. (Sulistyarini, 2015). Secara substansial dan formal fungsi kependidikan secara intrinsik mengandung nilai-nilai baik sosio kultural, maupun ilmiah (mental intelektual-rasional) bahkan moral-spiritual (religius). Karenanya, diakui fungsi pendidikan adalah secara mendasar, kelembagaan dan praktis mengandung asas normatif. Fungsi dan kewajiban kependidikan secara apriori mengandung watak normatif karena secara proses menjangkau (harapan) yang akan dicapai di masa depan sekaligus demi terwujudnya cita-cita baik personal (dalam harapan keluarga maupun pribadi) secara mikro. Harapan atau idealisme ini merupakan bagian integral dari tatanan budaya dan kenegaraan suatu bangsa artinya menjadi cita - cita nasional secara makro.

Dalam proses kependidikan sesungguhnya semua warga masyarakat akan aktif melaksanakan fungsi kependidikan. Artinya, mulai orang tua (ibu-bapak) dalam keluarga, sampai masyarakat (pemimpin non formal, pemuka masyarakat) mengemban fungsi kependidikan. Demikian pula subyek masyarakat keseluruhan, mulai guru, ilmuwan,

1st Kusrini Setyowati, 2nd Imron Arifin, 3rd Juharyanto

cendekiawan, budayawan dan agamawan sesungguhnya berkewajiban melaksanakan dan menunaikan amanat kependidikan (Syam, 2001).

Selanjutnya dengan melalui etika (olah hati), literasi (olah pikir), estetika (olah karsa), dan kinestetik (olah raga) maka nilai-nilai karakter kepribadian manusia dapat dikembangkan. Nilai etika/olah hati di sini berarti menjadi orang beriman, bertaqwa, dan melaksanakan dalam kehidupan di masyarakat. Sikap jujur, saling mengasihi, dan cinta tanah air merupakan contoh etika (olah hati). Kemampuan dalam mengasah otak untuk tujuan menggali kompetensi sehingga menjadikan seseorang pintar serta menguasai ilmu pengetahuan dengan baik merupakan maksud dari olah pikir seseorang. Sedangkan yang dimaksud olah rasa/olah karsa yaitu kemampuan *tepo seliro* dan berempati atau ikut merasakan apa yang dialami sesama manusia dan lingkungan sekitar. Contohnya menjaga kebersihan lingkungan di manapun kita berada, budaya antri, menaati peraturan lalu lintas, bergotong royong, serta mau menyapa sesama. Selain etika (olah hati), literasi (olah pikir), serta estetika (olah karsa) yaitu kinestetik (olah raga) artinya kemampuan menjaga kesehatan jasmani yang membuat jiwa dan pikiran sehat. Dengan demikian diharapkan nilai-nilai karakter peserta didik mulai muncul dari religious atau berhubungan dengan Tuhan dan sikap jujur (Juliani and Bastian, 2021)

Dalam Puspeka (Pusat Penguatan Karakter) mengupayakan menghasilkan penerus bangsa memiliki profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan paling tidak terdapat enam indikator utama terkait profil pelajar Pancasila yang kemudian disahkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Penyebab indikator-indikator tersebut dikarenakan adanya pengaruh sosial, teknologi, dan lingkungan secara global pada peta Jalan Pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai tahun 2035.

Dalam rangka membentuk karakter manusia yang professional dan bermoral maka diperlukan pendidikan karakter Pancasila. Dengan adanya perubahan dan budaya luar negeri yang semakin pesat maka berpengaruh pula terhadap kemajuan pengetahuan dan teknologi serta kepercayaan dalam kehidupan bangsa. Maka dari itu sebagai warga negara yang berpendidikan Pancasila harus mampu menjaga identitas bangsa.

Dengan adanya penanaman karakter profil pelajar Pancasila melalui nilai-nilai ideologi Pancasila maka kemerosotan moral, ketidaktertiban masyarakat terhadap norma-norma sosial dalam masyarakat lambat laun akan teratasi. Di bidang politik pun juga akan berpengaruh, dengan adanya pendidikan Pancasila diharapkan mampu meninggalkan juga mengesampingkan budaya politik yang santun, kurang menghargai jiwa kenegarawanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangatlah penting Pancasila untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi penerus cita-cita bangsa. Maka harapannya pendidikan Pancasila bisa

Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas) - 2022

Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

memperkokoh modalitas akademik dalam berperan serta membangun pemahaman masyarakat (Taufiqurrahman, 2018)

Secara teknis, profil pelajar Pancasila adalah “gerakan sosial” yang selaras dengan pembinaan karakter bangsa mengacu pada Pancasila sebagai dasar negara. Manfaat penelitian ini secara teoritis ialah dapat menambah pengetahuan dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Hidayah and Suyitno, 2021). Tujuan penelitian ini mengetahui sejauh mana indikator terkait dengan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini sebagai kajian pendukung terkait dengan kisi-kisi dan prinsip-prinsip profil pelajar Pancasila dimana peneliti memaparkan butir-butir indikator profil pelajar Pancasila sesuai jati diri bangsa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan studi literatur (*literatur riview*) yaitu dengan membaca, mencatat serta menelaah literatur ataupun bahan bacaan yang dipilih dan sesuai dengan pokok kajian, kemudian disaring dan ditulis secara teoritis pada kerangka pemikiran yang terkait kisi-kisi dan prinsip-prinsip profil pelajar Pancasila. Peneliti melakukan integrasi informasi yang didapatkan dari setiap jurnal penelitian yang membahas mengenai profil pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan memperkuat fakta, membandingkan perbedaan atau persamaan baik antara teori dan praktik yang diteliti oleh penulis. Penelitian ini juga mengakses situs internet serta *website* dengan penelusuran berkaitan dengan data dan informasi-informasi yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kehidupan yang semakin mengglobal, implikasi-implikasi perubahan terjadi khususnya hubungannya dengan kehidupan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (Kalidjernih, 2011). Dalam rangka mewujudkan SDM yang unggul juga pembelajar sepanjang hayat serta berkompetensi global, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka dicanangkanlah penerapan profil pelajar Pancasila dengan berpedoman pada indikator-indikator serta elemen kuncinya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan semua yang sudah dicita-citakan dapat tercapai yaitu manusia seutuhnya.

Terbentuknya generasi milenial atau generasi ‘zaman now’ yang Pancasilais merupakan salah satu target terwujudnya profil pelajar Pancasila. Kolaborasi bersama sangat dibutuhkan untuk mewujudkan indikator profil pelajar Pancasila. Banyak tokoh pendidikan menyampaikan bahwa semua anak Indonesia wajib menempuh pendidikan untuk pengenalan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu jaminannya dilakukan di lembaga formal satuan pendidikan (Rahayuningsih, 2022).

Dari masa ke masa penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam rangka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Banyak keresahan dari berbagai pihak yang terjadi dengan adanya kondisi manusia Indonesia saat ini, hal tersebut merupakan salah satu hal yang melatar belakangi terwujudnya pelajar Pancasila. Maka dari itu penguatan nilai Pancasila sebagai aksi generasi penerus bangsa yang selalu memikirkan dan bergerak mencapai cita-cita luhur bangsa sampai akhir hayat. Dasar falsafah negara menciptakan manusia Pancasila. Manusia Pancasila berhubungan erat dengan sifat sosial, individualitas, dan moralitas manusia itu sendiri, disampaikan oleh Wreksosuhardjo bahwa hal ini dimaksudkan dalam pembentukan manusia seutuhnya (Wreksosuharjo, 2007).

Indikator pertama profil pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia artinya akhlak mulia berhubungan dengan Tuhan juga perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya penerapan dalam keseharian hidup. Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia: (1) etika beragama, (2) etika pribadi, (3) etika kepada manusia, (4) etika kepada alam dan (5) etika bernegara.

Berkebhinekaan global merupakan indikator kedua yang berarti mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, serta tetap memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain dan menumbuhkan rasa saling menghargai sehingga terbentuk budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci berkebhinekaan global meliputi (1) mengenal dan menghargai budaya, (2) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, (3) refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Indikator ketiga yaitu gotong royong. Maksud dari gotong royong yaitu diharapkan para pelajar Indonesia memiliki jiwa gotong royong yang kuat, artinya mampu melaksanakan kegiatan bersama dengan suka rela, maka jika pekerjaan dilakukan secara bersamaan akan lebih mudah, cepat dan ringan. Elemen kunci indikator gotong royong yaitu berkolaborasi

Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas) - 2022

Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

atau bekerjasama dalam berbagai bidang yang positif yang tujuannya untuk saling menolong antar sesama, sikap peduli dan berbagi. Untuk mencapai semua hal tersebut perlu adanya latihan dan pembiasaan dalam mewujudkan indikator sikap gotong royong dalam profil pelajar Pancasila.

Indikator keempat yaitu mandiri. Mandiri berarti memiliki sikap tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Adapun elemen kunci profil mandiri ialah adanya kesadaran akan dirinya serta situasi yang dihadapinya juga membatasi diri dengan mengendalikan diri dengan suatu aturan.

Indikator kelima adalah bernalar kritis. Bernalar kritis di sini dapat diartikan pelajar mampu secara objektif memproses informasi secara kualitatif ataupun kuantitatif, membangun keterkaitan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi serta menyimpulkannya. Elemen kunci indikator ini mendapat dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis serta mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta membuat keputusan.

Kreatif adalah indikator keenam dari profil pelajar Pancasila. Dalam profil pelajar Pancasila, kreatif berarti pelajar mampu memodifikasi, menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang original, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang original dan menghasilkan karya dan tindakan yang original. Orisinalitas atau keaslian sangat penting. Tindakan plagiasi tentu merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi sebuah sikap negatif dan merugikan baik diri sendiri dan orang lain. contohnya mengakui hasil karya orang lain sebagai karyanya sendiri.

Semua indikator profil pelajar Pancasila tersebut sangat ideal bagi bangsa Indonesia. Adanya indikator berelemen kunci maka generasi penerus bangsa semakin paham dan mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila. Hal ini juga sesuai dengan ideologi Pancasila.

Simpulan

Indikator pertama dalam konsep Profil Pelajar Pancasila menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan dan beretika luhur: (1) etika beragama, (2) etika pribadi, (3) etika pada sesama, (4) etika kepada alam dan (5) etika bernegara. Elemen kunci dalam berkebhinekaan global meliputi: (1) mengenal dan menghargai budaya, (2) kemampuan komunikasi interkultural hubungannya dengan sesama,

1st Kusrini Setyowati, 2nd Imron Arifin, 3rd Juharyanto

(3) introspeksi, bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Elemen kunci indikator gotong royong yaitu berkolaborasi atau bekerjasama dalam berbagai bidang yang positif yang tujuannya untuk saling menolong antar sesama, sikap peduli dan berbagi. Untuk mencapai semua hal tersebut perlu adanya latihan dan pembiasaan. Elemen utama dalam profil mandiri yaitu munculnya kesadaran diri serta kondisi yang dihadapinya juga membatasi diri dengan mengendalikan diri dengan suatu aturan. Elemen utama selanjutnya yaitu indikator sikap bernalar kritis merupakan proses mendapat dan memproses informasi juga ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran, proses berpikir, serta mengambil keputusan. Elemen kunci kreatif yaitu menghasilkan ide original menghasilkan karya dan tindakan original.

Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

Daftar Rujukan

- Faiz, A. and Kurniawaty, I. (2022) 'Urgensi Pendidikan ilai di Era Globalisasi', *JURNALBASICEDU*, 6(3), pp. 3222–3229.
- Hidayah, Y. and Suyitno (2021) 'Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *JPKN*, 11(2).
- Juliani, A. J. and Bastian, A. (2021) 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila', pp. 257–265.
- Sulistyarini (2015) 'Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 2(1), pp. 1–7.
- Syam, M. N. (2001) 'Filasat Pancasila Sebagai Filsafat Pendidikan - Landasan dan Wawasan Normatif Praktek Kependidikan'.
- Taufiqurrahman (2018) *Pendidikan Pancasila*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press.